

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN WARNA
DASAR MELALUI PERMAINAN LINGKAR WARNA**

*(Classroom Action Research Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II SLB
Work Shop Padang)*

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



**PAJRALNIDA
1309550 / 2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Dasar Melalui Permainan Lingkar Warna (*Classroom Action Research* Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II SLB Work Shop Padang)

Nama : PAJRALNIDA

NIM : 1309550/2013

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/Illmu Pendidikan

Tempat Penelitian : SLB Work Shop Padang

Padang, Februari 2016

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd

NIP. 19611124 198703 2 002

Pembimbing II

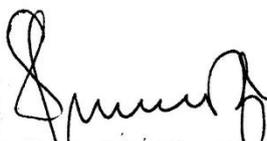


Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

NIP. 19670921 199802 2 001

Mengetahui/Menyetujui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd

NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Dasar
Melalui Permainan Lingkar Warna (*Classroom Action
Research* Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II
SLB Work Shop Padang)

Nama : PAJRALNIDA
NIM : 1309550/2013
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/Illmu Pendidikan
Tempat Penelitian : SLB Work Shop Padang

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd

1. 

Sekretaris: Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

2. 

Anggota : Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd

3. 

Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

4. 

Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Dasar Melalui Permainan Lingkar Warna (*Classroom Action Research* Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II SLB Work Shop Padang)”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Pajralnida

NIM. 1309550/2013

ABSTRAK

Pajralnida (2015) : Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Dasar Melalui Permainan Lingkar Warna pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II SLB Work Shop Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan saat proses pembelajaran di SLB Work Shop Padang ada tiga orang siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengenal warna. Berdasarkan hasil assesmen dan wawancara, siswa mengalami masalah dalam pengenalan warna dasar (merah, kuning, biru). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna dasar melalui permainan lingkar warna di kelas II SLB Work Shop Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Subjek penelitian tiga orang siswa tunagrahita ringan kelas II dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, diskusi dan tes. Data dianalisis dengan cara kualitatif and kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran mengenal warna dasar melalui permainan lingkar warna dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tujuh kali pertemuan. Siklus dua melalui empat kali pertemuan. 2) hasil dari pembelajaran mengenal warna dasar melalui permainan lingkar warna terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data sebelum diberikan tindakan, kemampuan anak dalam mengenal warna dasar yakni: AN (0%), KV(15%) dan AK (15%). Sedangkan pada akhir siklus satu kemampuan AN meningkat menjadi (35%), KV (55%) dan AK (50%). Pada siklus dua kemampuan AN meningkat menjadi (55%), KV (80%) dan AK (70%). Dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa mengalami peningkatan kemampuan mengenal warna dasar setelah diberikan tindakan melalui permainan lingkar warna di kelas II SLB Work Shop Padang. Disarankan untuk guru dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan permainan lingkar warna dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal warna dan dapat dikembangkan dalam mata pelajaran lain sesuai materi.

ABSTRACT

Pajralnida (2015): Enhancing the Students' Ability in Recognition the Primary Colours Through the Game Colour Circumference for the Students with the Light Mental Retardation at Class II SLB Work Shop Padang. Thesis. Special Education Study Program of the Faculty of Education of State University of Padang.

This research was derived from the inability three students in recognition the primary colours when teaching learning process at class II SLB Work Shop Padang. Based on assessment results and interviews that have done, the resecher found the students are difficult to recognize the primary colour (red, yellow and blue). The purpose of this research is to increase students' ability in recognition the primary colours through the game colour circumference at class II SLB Work Shop Padang.

The kind of this research is action research which is conducted collaborative in peers. Subject three students with the light mental retardation at class II SLB Work Shop Padang. The technique in collecting the data are: observations, discussion and test. Then, will be analyzed by using qualitative and quantitaive.

The results showed that: 1) the leraning process in recornizing the primary colours conducted 2 cycles. First, is conducted in 7 meetings and second have done in 4 meetings. 2) the result of the study by using game, there is any increasing. It can be seen from the data before doing the action, AN (0%), KV(15%), and AK (15%). Whereas at the end of cycle 1, AN has increased become 35%), KV(55%), and AK (50%). At the cycle 2, AN has increased (55%), KV(80%), and AK (70%). It can be concluded that the ability of three students have increased after being given this game. Recomendated to the teachers and the next researcher to apply game colour cicumference method in class and it can be applied in different materials.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya serta kesempatan kepada penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini terdiri dari 5 BAB yaitu: BAB I merupakan BAB pendahuluan, BAB ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II, pada BAB ini di bahas berbagai teori-teori tentang variabel penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel tersebut. BAB ini terdiri dari teori tentang anak tunagrahita ringan yaitu: pengertian anak tunagrahita ringan, karakteristik anak tunagrahita ringan, prinsip – prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita, tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan, pengenalan warna dasar, permainan lingkaran warna, hipotesis dan kerangka konseptual. BAB III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang: jenis penelitian, subjek penelitian, alur kerja, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, BAB ini berisi tentang, deskripsi pelaksanaan, analisis data hasil penelitian dan pembahasan. BAB V merupakan BAB terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Di akhir skripsi ini terdapat daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

Penulis telah berusaha melaksanakan penelitian dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan maka penulis mohon maaf atas kekurangan skripsi ini. Penulis juga

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Padang, Februari 2016

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis dan keluarga, serta kepada kita semua, sehingga dengan rahmat dan karuniaNya itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini merupakan kebanggaan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1), pada jurusan Pendidikan Luar Biasa, skripsi ini tidak terlepas dari rasa simpati, dorongan, dan pengorbanan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd selaku PA dan Pembimbing I, terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, kesabaran dan keikhlasan yang ibu berikan selama ini, semoga dibalas oleh Allah SWT.
3. Ibu Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, kesabaran, dan keikhlasan yang ibu berikan selama ini, semoga dibalas oleh Allah SWT.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Teristimewa untuk Amir Hamzah (suami tercinta) yang telah senantiasa membantu dan berkorban, terutama untuk anak – anak tersayang (Delvis Amirda Perdana A.Md beserta istri Diana Syahfitri, S.Pd, anaku Dwi Oktavia Yolanda, S.P dan Tri Ulfa Pebriani) yang telah banyak berdoa untuk keberhasilan orang tuanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu kepala SLB Work Shop Padang yang telah memberi izin melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas segala perhatian motivasi dan dorongan serta bantuan berupa buku dan arahan demi kelancaran penulisan skripsi ini

Dan juga ucapan terima kasih penulis kepada orang-orang yang ikut mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Akhirnya dengan segala keterbatasan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan luar biasa. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengenalan Warna Dasar	9
B. Permainan Lingkar Warna	15
C. Hakekat Anak Tunagrahita	22

1. Pengertian Anak Tunagrahita	22
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita	23
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita	24
4. Anak Tunagrahita Ringan	25
a. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	25
b. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	27
c. Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita Ringan	29
D. Penelitian Yang Relevan	30
E. Hipotesis	31
F. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	35
C. Alur Kerja	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
1. Pelaksanaan Siklus I	46
2. Pelaksanaan Siklus II	87
B. Analisis Data Hasil Penelitian	110
C. Pembahasan	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Persentase Kemampuan AN Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus I	84
Grafik 2. Persentase Kemampuan KV Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus I	85
Grafik 3. Persentase Kemampuan AK Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus I	86
Grafik 4. Persentase Kemampuan AN Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus II	107
Grafik 5. Persentase Kemampuan KV Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus II	108
Grafik 6. Persentase Kemampuan AK Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus II	109
Grafik 7. Rekapitulasi Kemampuan Awal AN, KV, dan AK Dalam Mengenal Warna Dasar Sebelum Diberikan Tindakan	113
Grafik 8. Rekapitulasi Kemampuan Awal AN, KV, dan AK Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus I	115
Grafik 9. Rekapitulasi Kemampuan Awal AN, KV, dan AK Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus II	116
Grafik 10. Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan (AN, KV, AK) Dalam Mengenal Warna Dasar Sebelum Tindakan, Setelah Diberi Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II	121

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	32
Bagan 2. Alur Penelitian	36
Bagan 3. Alur Kerja Siklus I	47
Bagan 4. Alur Kerja Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Warna Dasar	13
Gambar 2. Permainan Lingkar Selang Warna	21
Gambar 3. Permainan Papan Warna	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi – Kisi Penelitian	128
Lampiran 2. Format Observasi	130
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	131
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	135
Lampiran 5. Hasil Kemampuan Awal Anak (Asesmen)	142
Lampiran 6. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus I	144
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	147
Lampiran 8. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Warna Dasar Pada Siklus I	154
Lampiran 9. Catatan Lapangan	157
Lampiran 10. Dokumentasi	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Di samping itu, pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Pelayanan pendidikan diberikan kepada seluruh manusia tanpa memandang anak, baik anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan. Karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus ini memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak mudah disamakan dengan anak-anak normal lainnya dalam pemberian pelayanannya.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki karakteristik dan klasifikasi yang berbeda satu sama lainnya. Salah satu jenis yang masuk dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita ini memiliki kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata dari anak-anak pada umumnya. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mereka tidak mampu berfikir abstrak,

logis, dan sukar dalam memusatkan perhatian dan menyampaikan kembali suatu ingatan yang sudah didapatnya. Menurut Raharja (2005:52) yang mengatakan tunagrahita adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual sosial dan praktek keterampilan adaptif.

Salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita adalah tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dioptimalkan melalui pelayanan khusus. Untuk menanamkan konsep ilmu pengetahuan kepada anak tunagrahita ringan bukan suatu perkara yang mudah, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, kejelian serta kreatifitas yang tinggi untuk dapat mendidik anak tunagrahita ringan. Pembelajaran yang monoton dan kaku tidak akan memberikan hasil yang memuaskan, bahkan akan menimbulkan dampak negatif bagi anak seperti kejenuhan dan kebosanan.

Berkaitan dengan uraian di atas, sebagai tenaga pendidik tetap diminta memberi layanan pelajaran semaksimal mungkin baik dalam memberikan pengetahuan maupun keterampilan. Pembelajaran mengenal warna dalam kurikulum (2006:149) merupakan salah satu materi mata pelajaran seni dan budaya. Sebelum mata pelajaran seni dan budaya diberikan kepada anak hendaknya guru dalam menyampaikan pembelajaran menjelaskan terlebih dahulu tentang konsep warna kepada anak. Pengenalan konsep warna diberikan pada anak didik agar anak didik tidak buta tentang warna dan dapat membedakan warna merah, kuning, biru.

Pengenalan warna merupakan salah satu yang menjadi dasar dalam pembelajaran seni dan budaya. Warna adalah salah satu unsur keindahan dan seni dalam kehidupan. Apapun yang berada dalam lingkungan kehidupan kita semua bentuk memiliki warna, baik warna alami maupun warna buatan. Jika kita perhatikan pada lingkungan yang terdekat dengan kita, seperti keseluruhan tubuh kita memiliki warna misalnya rambut berwarna hitam, gigi berwarna putih, kulit/tubuh kita berwarna kuning langsung dan sebagainya.

Warna begitu dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Warna merupakan pantulan gelombang cahaya yang terdiri dari satu warna atau lebih, misal warna merah, kuning, biru atau kombinasi. Pengenalan warna penting diberikan kepada anak tunagrahita ringan karena dengan mengenal warna, anak dapat mewarnai gambar, menempatkan warna sesuai dengan benda aslinya dan dapat mengelompokkan warna-warna yang sama jenisnya serta dapat membedakan berbagai macam warna.

Menurut Sutjihati (2006 : 106) Anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan intelegensi dengan IQ antara 68-52 yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Keterbatasan intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan membuat anak tunagrahita ringan kesulitan dalam mengingat atau menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tingkat pengenalan warna sangat tergantung pada kemampuan intelegensi seseorang untuk mengenal berbagai macam warna. Apabila intelegensi seseorang mengalami hambatan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kemampuan dalam memahami warna. Anak tunagrhaita

ringan merupakan anak yang mengalami hambatan pada intelegensi sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengenal dan mengetahui berbagai jenis warna. Namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang warna yang diharapkan dapat berguna dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama mengajar di SLB Work Shop Padang kelas D II Tunagrahita ringan, ditemukan bahwa ketiga anak tunagrahita ringan yang berinisial (AN, KV dan AK) mengalami kesulitan dalam memahami pengenalan warna dasar yaitu: menunjukkan warna dasar, menyebutkan warna dasar, mengelompokkan warna dasar, dan memindahkan warna dasar yang sejenis. Dimana AN masih kesulitan dalam menunjukkan warna dasar (merah, kuning dan biru) yang ada di sekitarnya, menyebutkan warna dasar (merah, kuning dan biru) yang ada di sekitarnya, membedakan warna merah dan kuning serta biru, mengelompokkan warna dasar yang sejenis. Sedangkan KV telah mampu untuk menunjukkan warna dasar (merah, kuning dan biru) yang ada di sekitarnya tetapi belum bisa menyebutkan warna dasar (merah, kuning, biru), serta belum bisa mengelompokkan warna dasar yang sejenis. Sama halnya dengan KV, AK telah mampu untuk menunjukkan warna dasar (merah, kuning dan biru) yang ada di sekitarnya tetapi belum bisa menyebutkan warna dasar (merah, kuning dan biru) serta belum bisa mengelompokkan warna dasar (merah, kuning, biru), yang sejenis. Selama ini guru pada awal pembelajaran seni budaya belum mengenalkan konsep warna terlebih dahulu kepada anak didik. Guru

langsung saja meminta kepada anak didik untuk mewarnai gambar dan menganggap anak sudah mengerti tentang warna dasar. Ternyata hasil yang diwarnai anak tidak sesuai dengan warna gambar, seperti gambar pakaian sekolah (merah-putih) namun anak mewarnai dengan warna yang lain, warna buah apel (merah) diwarnai dengan warna biru, warna langit (biru) diwarnai dengan warna hitam.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas dan mengingat pentingnya pengetahuan tentang warna bagi anak tunagrahita ringan maka guru berupaya meningkatkan pengetahuan anak didik dalam mengenal warna terutama warna dasar. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan yaitu membuat pembelajaran sebaik mungkin agar dapat menarik minat anak didik, disini peneliti ingin mencoba dengan permainan lingkaran warna.

Permainan lingkaran warna adalah salah satu contoh alat peraga dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan berbagai macam warna dasar. Adapun alasan peneliti menjadikan permainan lingkaran warna ini sebagai alternatif dalam pembelajaran karena memberikan banyak manfaat, tidak saja dalam penanaman konsep warna dasar seperti menyebutkan warna dasar, menunjukkan warna dasar, mengelompokkan warna yang sama, tetapi dapat juga untuk melatih motorik kasar anak serta dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Dasar Melalui Permainan Lingkar Warna (*Classroom Action Research* Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II SLB Work Shop Padang)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan awal pembelajaran seni dan budaya guru belum mengenalkan konsep warna dasar pada anak tunagrahita ringan terlebih dahulu.
2. Anak belum bisa menunjukkan mana yang warna merah, kuning, dan biru.
3. Anak belum bisa menyebutkan warna merah, kuning dan biru.
4. Anak belum dapat mengelompokkan warna-warna yang sejenis.
5. Anak belum dapat memindahkan warna-warna yang sejenis.
6. Anak belum mampu melompati warna yang diinstruksikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah dan efektif maka peneliti membatasi pengenalan warna dengan warna dasar yaitu warna merah, warna kuning dan warna biru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pengenalan warna merah, kuning dan biru pada anak tunagrahita ringan di kelas D II SLB Work Shop Padang melalui permainan lingkaran warna”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran permainan lingkaran warna dalam meningkatkan kemampuan pengenalan warna dasar bagi anak tunagrahita ringan di kelas D II SLB Work Shop Padang?
2. Apakah permainan lingkaran warna dapat meningkatkan kemampuan pengenalan warna dasar bagi anak tunagrahita ringan di kelas D II SLB Work Shop Padang?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan pengenalan warna dasar melalui permainan lingkaran warna pada anak tunagrahita ringan di kelas D II SLB Work Shop Padang.
2. Untuk membuktikan apakah permainan lingkaran warna dapat meningkatkan kemampuan pengenalan warna merah, kuning dan biru pada anak tunagrahita ringan di kelas D II SLB Work Shop Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan pengenalan warna dasar pada anak tunagrahita ringan.
2. Bagi guru sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan pengenalan tentang warna dasar dalam penyajian proses belajar mengajar.
3. Bagi anak didik agar dapat meningkatkan pengenalan tentang warna dasar yang diperlukan dalam pembelajaran seni budaya.
4. Bagi peneliti lanjutan agar lebih mengembangkan kajian yang lebih spesifik terhadap pembelajaran bagi anak tunagrahita tingkat ringan.